PENGARUH MARGIN LABA BERSIH DAN RASIO HUTANG PADA MODAL TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICE
(A case Study On Food and Beverages Company Listed In The Stock Exchange Period 2009-2012)

Oleh :
Nina Sri Mulyawati Dewi
21110068
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

This study aims to determine how much influence the Net Profit Margin on stock prices. To determine how much influence Debt to Equity Ratio on the stock price. To determine how much influence Net Profit Margin and Debt to Equity on stock prices simultaneously on food and beverage company listed on the Stock Exchange.

The method used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The analysis model is a multiple linear regression analysis. The population in this study were 16 food and beverage companies listed on the Stock Exchange for 4 years (2009-2012). The sample using purposive sampling method with certain criteria. The total sample of 8 on food and beverage companies.

The results of hypothesis testing in this study showed that the NPM has a significant positive effect on stock prices in the food and beverage company listed on the Stock Exchange, DER have the significant negative effect on stock prices in the food and beverage company listed on the Stock Exchange, NPM and DER have a significant effect on stock prices on food and beverage company listed on the Stock Exchange.

Keywords: Net Profit Margin, Debt to Equty Ratio, Stock Price

1. Pendahuluan

Peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal. (Eduardus Tandelilin, 2010: 26)

Saham sebagai salah satu alternatif media investasi pada pasar modal memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan tabungan atau deposito. Namun, saham juga memiliki potensi tingkat keuntungan yang lebih besar. Hal ini disebabkan pendapatan yang tidak pasti, dimana pendapatan saham yang diterima terdiri dari dividen (bagian laba yang dibagikan) dan *capital gain* (kenaikan harga saham) (Mohd.Ihsan: 2009).

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global (Eduardus Tandelilin, 2010: 341).

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Profit Margin*

Menurut Agus Sartono (2010:123), menyatakan bahwa :

"*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya".

Rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2010:123)

Menurut Kasmir (2012:200), menyatakan bahwa:

"*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan hasil penjualan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment*

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukkan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Dengan jumlah operating expenses tertentu profit margin dapat diperbesar dengan memperbesar sales, atau dengan jumlah sales tertentu profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expenses.

Tinggi rendahnya profit margin dipengaruhi oleh penjualan dan biaya-biaya operasional (harga pokok penjualan + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum). Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu yang disebabkan kenaikan tingkat penjualan lebih besar daripada biaya operasi. Sedangkan profit margin yang rendah menunjukan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu yang disebabkan penjualan yang terlalu rendah untuk biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Bambang Bambang Riyanto (2010: 333), menyatakan bahwa :

"*Debt to equity ratio* yaitu membandingkan total hutang dengan jumlah modal sendiri."

Menurut Sutrisno (2009: 218), menyatakan bahwa :

"Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri".

Rumus:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2009:218)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2011: 143), menyatakan bahwa:

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Darmadji & Fakhrudin Hendy M (2011: 102), menyatakan bahwa:

"Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu." Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Menurut Sunariyah (2010 : 128), menyatakan bahwa:
"Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek".

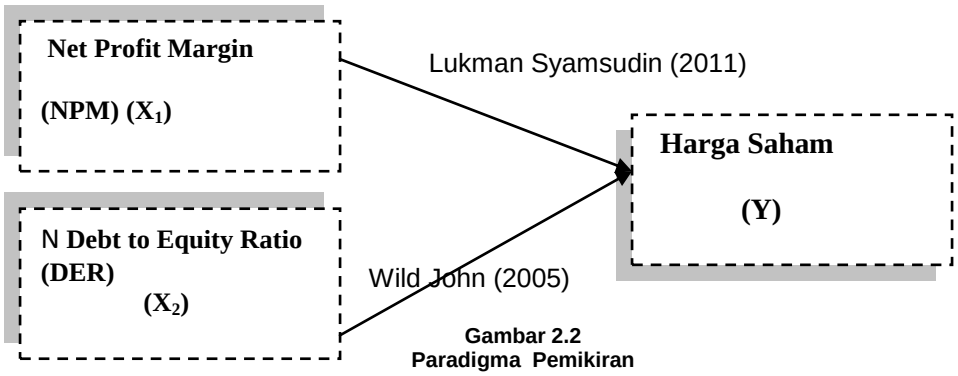
Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa harga saham adalah harga selembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2010:26) dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
   Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga
   Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
   1) Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
   2) Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
   3) Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
      Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
   4) Jumlah laba yang didapat perusahaan
      Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
   5) Tingkat Resiko dan Pengembalian
      Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Paradigma Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 4) metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

3.2.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Sugiyono (2010:33) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Menurut Sugiyono (2010:39) mendefinisikan variabel terikat adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

3.2.2 Teknik Penentuan Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah data sekunder.

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2013:49) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

3.2.3 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.3.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas Data Residuals

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2003: 406). sebagai berikut :

"Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

d) Uji Autokolerasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

3. Analisis Korelasi *Pearson*

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu *Net Profit Margin* terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi *pearson*.

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.2.3.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

$H_0 : \beta_1 = 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_0 : \beta_2 = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio tidak* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Net Profit Margin (*NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-

sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, *x Net Profit Margin (*NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriftif

1. Analisis Deskriptif *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2012

Net Profit Margin tertinggi selama periode penelitian pada sektor makanan dan minuman, tepatnya pada tahun 2012 yaitu sebesar 17,49%. Hal ini terjadi karenakan oleh pendapatan dan laba usaha meningkat sedangkan beban menurun sehingga berdampak pada laba bersih yang meningkat sehingga *Net Profit Margin* meningkat. Sementara itu, angka *Net Profit Margin* terendah selama periode penelitian ini dihasilkan oleh PSDN, yaitu sebesar 6,70%% pada tahun 2010.

2. Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2012

Debt to Equity Ratio tertinggi dihasilkan oleh INDF pada 2009 dan ADES pada tahun 2010. Namun meski pada tahun 2010 ADES menghasilkan angka *Debt to Equity Ratio* yang besar yaitu 2,25x, tetapi pada tahun tersebut ADES pun menghasilkan peningkatan laba bersih, artinya dengan hutang yang lebih tinggi pada tahun tersebut DLTA mampu mengelola hutang tersebut dengan baik sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi pula. Sedangkan angka *Debt to Equity Ratio* terendah dihasilkan oleh DLTA pada tahun 2010

3. Analisis Deskriptif Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2012

Selama periode penelitian untuk harga saham, yaitu sejak tahun 2010 hingga 2013 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 380.000, sementara harga saham terendah dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk sebesar Rp 80. Perusahaan yang memiliki data harga saham yang terus meningkat adalah PT Siantar Top Tbk, meski harga saham perusahaan masih termasuk murah, namun setiap tahunnya harga saham PT Siantar Top Tbk mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa untuk tahun selanjutnya apabila PT Siantar Top Tbk mampu memperbaiki kinerja keuangan harga saham PT Siantar Top Tbk dapat terus meningkat.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat nilai probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060. Karena residual lebih besar dari tingkat kekeliruan yaitu 0,05 (0,060> 0,05), maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji regresi statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel:

- Nilai Tolerance *Net Profit Margin*, 1,000 > 0,10
- Nilai Tolerance *Debt to Equity Ratio*, 1,000 > 0,10

Adapun nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel:

- VIF variabel *Net Profit Margin*, 1,000 < 10
- VIF variabel *Debt to Equity Ratio*, 1,000 < 10

Dari output di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi persoalan multikolinieritas antarvariabel bebas *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik 4.5 *scatterplot*, dapat terlihat bahwa pada gambar tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga data dapat digunakan untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Dari output diketahui nilai D-W hitung sebesar 1,200, yaitu berada diantara angka 1,1769 dan 1,7323 atau $4\text{-}d_L$ = 1,1769 ≤ D-W = 1,200 ≤ $4\text{-}d_U$ = 1,7323, maka data pada model regresi pada penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel diatas di bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut:

$Y = 40547{,}420 + 6965{,}727*NPM_t - 61000{,}554*DER_t$

Dimana:

Y = Harga Saham

X1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X2 = D*ebt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien yang terdapat pada persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien pada variabel bebas menggambarkan besarnya perubahan variabel terikat jika variabel bebasnya berubah sebesar satu persen dengan syarat variabel lainnya konstan *(ceteris paribus)*. Untuk persamaan di atas,setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu persen maka Harga Saham akan meningkat sebesar 6965,727. Kemudian setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu persen maka Harga Saham akan menurun sebesar 61000,554.

b. Nilai konstanta α dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin*dan *Debt to Equity Ratio*, maka Harga Saham adalah sebesar 40547,420. Dari hasil tersebut dapat menunjukan adanya pengaruh *Net ProfitMargin*dan *Debt to Equity* sebagai variabel *independent* (X_1dan X_2) terhadap Harga Saham sebagai variabel *dependent* (Y).

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2012.

Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan Harga Saham ketika *Debt to Equity Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,358 dengan arah positif, artinya *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham ketika *Net Profit Margin* tidak mengalami perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 0,200 hingga 0,399. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika *Net Profit Margin* meningkat maka harga saham akan meningkat pula.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2012.

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham ketika *Net Profit Margin* tidak berubah adalah sebesar 0,461 dengan arah negatif, artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang sedang dengan harga saham ketika *Net Profit Margin* tidak mengalami perubahan, karena nilai korelasi berada diantara 0,400 hingga 0,599. Arah hubungan negatif menggambarkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

5. Analisis Koefisien Determinasi

a. Kd *Net Profit Margin* = 0,321 x 0,329 = 0,106 x 100% = 10,6%
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 10,6%. Sementara sisanya yaitu sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Net Profit Margin.*

b. Kd *Debt to Equity Ratio* = (-0,435 x -0,441) = 0,192 x 100% = 19,2%
Sehingga besar nilai koefisien determinasi pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 19,2%. Sementara sisanya yaitu sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain selain *Debt to Equity Ratio.*

4.1.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji *t*)

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_1**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (2,065) > t_{tabel} (2,0452) dan nilai t-sign 0,048 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- **Pengujian Hipotesis Parsial X_2**

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan nilai t_{hitung} (-2,797 atau -2,794) < t_{tabel} (-2,0452) dannilai t-sign 0,009 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji *F*)

Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,545, yaitu berada diantara 0,400 sampai 0,599, artinya hubungan antara kedua variabel bebas (*Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*) memiliki hubungan yang cukup kuat.

- **Pembahasan**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- ✓ **Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham adalah sebesar 0,358 memiliki hubungan yang rendah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* berbanding searah dengan harga saham. Dimana jika *Net Profit Margin* meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 10,6% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan makanan dan minuman perubahan harga sahan tidak selalu diikuti oleh variabel NPM. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* dan Dividen yang dibagikan.

- ✓ **Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebesar 0,461 memiliki hubungan yang sedang dengan harga saham. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berbading terbalik dengan harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio,* maka harga saham akan mengalami penurunan.

Besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 19,6% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan makanan dan minuman perubahan harga sahan tidak selalu diikuti oleh variabel DER. Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga dan jumlah laba perusahaan.

- ✓ **Pengaruh NPM Dan DER Terhadap Harga Saham.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,545. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Debt Equity Ratio* memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham.

Besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 29,8% dengan arah yang positif. Artinya *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asset dan arus kas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* tergadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 10,6% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan makanan dan minuman perubahan harga sahan tidak selalu diikuti oleh variabel NPM. Sedangkan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* dan Dividen yang dibagikan. Hal tersebut menunjukan ketika NPM meningkat maka harga sahampun akan meningkat begitupun sebaliknya.
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 19,6% dengan arah yang positif. Hal tersebut telah menjawab fenomena yang terjadi pada penelitian ini bahwa pada perusahaan makanan dan minuman perubahan harga sahan tidak selalu diikuti oleh variabel DER. Sedangkan sisanya sebesar 80,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hal tersebut menunjukan ketika DER meningkat maka harga saham akan menurun begitupun sebaliknya.
3. *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada penelitian ini yaitu sebesar 29,8% dengan arah yang positif. *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asset dan arus kas. Jadi NPM dan DER dapat digunakan investor untuk menjadikan pertimbangan dalam keputusan berinvestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi emiten/perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan *Net Profit Margin* diharapkan agar dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap besarnya pendapatan dan beban sehingga laba yang diperoleh tidak mengalami penurunan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperkecil beban bunga dan beban operasional seperti beban produksi, beban administrasi dan umum dengan seefektif mungkin yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan dapat peningkatan penjualan bisa dilakukan dengan strategi pemasaran dan penjualan produk salah satunya dengan kegiatan promosi baik melalui media cetak maupun elektonik sehingga konsumen mengetahui tentang produk dan tertarik untuk membelinya. Semakin banyak perusahaan menjual maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh. Dan naiknya *Net Profit Margin* perusahaan akan menarik minat investor terhadap saham makanan dan minuman dan cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.
2. Bagi emiten/perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yaitu mengefisienkan hutang dengan cara menambah setoran modal pemilik, melakukan revaluasi aktiva tetap sehingga modal akan mengalami peningkatan, atau melakukan penjualan asset yang produktif yang akan mengurangi kredit, tagihan pada pihak lain. Apabila pendayagunaan asset tersebut dilakukan secara efektif, maka akan meminimalisir tingginya DER dan kemudian akan meningkatkan harga saham.
3. Bagi investor yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan indikator *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. Selain itu juga dengan melihat faktor lain seperti analisis laporan keuangan arus kas dan perubahan ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abid Djazuli. 2006. *Pengaruh EPS, ROI dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufacturing Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Fordema Volume 6 Nomor 1.

Alexandri Moh Benny, 2008, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Ali, Arifin,2009, Membaca saham: *Panduan dasar seni berinvestasi dan teori permainan saham, kapan sebaiknya membeli, kapan sebaiknya menjual*,Edisi ke Empat,Penerbit Andi, Jakarta.

Ang Robert. 1997. Buku Pintar : *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia

Ardin Sianipar. (2005). *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Inonesia*. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Arfan Ikhsan. & I.B. Teddy, Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arief sugiono, Yanuar Nanok. S & Synthia Madya. K. 2009. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta.

Astrid Amanda, Darminto & Achmad Husaini. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011)*

Bastian, Idra dan Suhardjono., 2006. *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri. *Stock Performance of the Property Sector in Malaysia,* Journal of Modern Accounting and Auditing, ISSN 1548-6583 Vol.8 No.2, 241-246, Februaty 2012.

Darmadji Tjiptono dan Fakhrudin Hendy M. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*, Jakarta : Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung. Alfabeta.Grafindo Persada

Fakhruddin, M. & Hadianto, Sopian. 2001.*Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Fillya Arum Pandansari. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham*. Aaj (1) (2011). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar, Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga

Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta. BPFE .

I Made, Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Mahmud, M.H., & Abdul,H.(2009). *Analisis Laporan Keungan*. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN

Miraza, Zuwina. 2013. *Pengaruh Dividen Terhadap Hubungan antara Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Dengan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.* Jurnal e-maksi Harapan Vol. I, No. 1.

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mohd Ihsan. 2009. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Industri Apparel Di Bursa Efek Jakarta*.Percikan: Vol. 96 Edisi Januari 2009 ISSN: 0854 –8986.

Peter dan Robin. *Pengaruh Volume Perdagangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Emiten PT. Astra Agro Lestari,Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2007*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 05 Tahun ke-2 Mei-Agustus 2011.

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit MarginTerhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*.Jurnal Volume I Nomor I.

Reza Azianur dan Abdurrahman. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Jakarta.

Rinati, Ina. (2009). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM, Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 1, No. 2: Hal. 119-131.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Rowland Bismark Fernando Pasaribu. (2008). *PengaruhVariabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI Periode 2003-2006*.Jurnal Ekonomi & Bisnis,2(2), 101-113.

Rusdin. 2008. Pasar Modal. ALFABETA, Bandung.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Sendi Gusnandar Arnan, Shinta Dewi Herawati. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Bisnis & Manajemen, Volume 7 No.2, Januari 2011.

Sibarani, T. Putri. 2009. *Analsis Pengaruh Debt To Total Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning PerShare Pada Perusahaan Sektor Properti dan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI*. Skripsi Strata-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara, Medan. Jurnal e-maksi Harapan Vol. I, No. 1.

Soemarso. 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar 2.* Rineka Cipta: Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada

Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earnings Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price to Book Valueterhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2): 97-106.

Suad, Husnan. 2003,*Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Leny, (2010), *Panduan Praktis Memahami Analisis Laporan Keuangan*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal.* Edisi Keenam. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Supangat, Andi. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.

Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan.* Edisi Baru. Jakarta. Rajawali Pers.

Tandelilim, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi.* Kanisius: Yogyakarta.

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajawali.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Wild, John, K.R. Subranyaman, dan Robert F. Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yaniva dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratio*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa: Shalahudin Haikal. Erlangga: Jakarta.
Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal.* Edisi Revisi. Jakarta. PT. Jurnalindo Aksara Grafika.